

Jakarta, hariandialog.com – “Pembangunan gedung MA saat ini belum menjadi kebutuhan mendesak. Banyak hal yang lebih mendesak daripada membangun gedung baru,” ungkap Ketua Badan Pengurus Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Keadilan Abdul Hamim Jauzie dalam rilisnya, kemarin, terkait rencana pembangunan gedung baru Mahkamah Agung (MA) senilai Rp1 triliun.

Hamim berpendapat, lebih baik dana pembangunan tersebut digunakan untuk memperbaiki pelayanan MA dalam proses persidangan di pengadilan-pengadilan di seluruh Indonesia. “Hal ini penting untuk meningkatkan layanan akses terhadap keadilan bagi masyarakat pencari keadilan,” jelasnya.

Selain itu, lanjut Hamim, akan lebih baik jika dana pembangunan tersebut digunakan untuk membangun gedung pengadilan dan rumah dinas hakim-hakim di daerah-daerah.

Sebelumnya, Kepala Biro Hukum dan Humas MA Ridwan Mansyur mengakui, MA akan meninggalkan gedungnya di atas gedung lama saat ini di Jl Medan Merdeka Utara, Jakarta Pusat, atau bersebelahan dengan Istana Merdeka. Total tinggi gedung yang akan dibangun mencapai 14 lantai dan menelan anggaran Rp197 miliar rupiah. Tahap I pada 2013 akan menghabiskan anggaran Rp 26 miliar, tahap II Rp100 miliar, dan tahap III Rp69 miliar.

Dalam maket gambar gedung baru yang beredar, MA akan memiliki sebuah tower menjulang tinggi di tengah dengan puncak berupa kubah. Sedangkan gedung lama tetap berdiri dengan perubahan struktur di beberapa sisi. Pembangunan yang berada di lokasi gedung MA sekarang akan dimulai tahun ini. **(yud)**